

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan mengenai ringkasan dan rangkuman dari teori yang ditemukan dari berbagai sumber dan literatur baik berupa buku, jurnal maupun referensi lain yang terdapat kaitan antara teori dan tema yang angkat pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Tata Kelola Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”

2.1.1 Manajemen

Manajemen secara sederhana diartikan sebagai cara bagaimana kita mendapatkan sesuatu melalui orang lain. Hal ini menjadi hal yang penting dengan alasan dua hal, yaitu, pertama, secara internal dengan pengelola (manajer) yang baik dapat mengelola sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. G.R Terry “Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Buku: *Principles of Management*

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Kata manajemen menurut asal katanya (etimologis) berasal dari bahasa latin, *manus + agere*. *Manus* berarti tangan, sedangkan *agere* berarti melakukan. Digabungkan menjadi kata kerja *Managere* yang artinya menangani. *Managere*

diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *Management*, manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen Sri Winarsih (2020).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen mencakup berbagai konsep, prinsip, teknik, dan alat untuk mengelola sumber daya manusia, finansial, materi, dan informasi untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan organisasi. Secara umum, manajemen berfungsi untuk mengoordinasikan dan mengarahkan upaya individu-individu untuk mencapai tujuan mereka.

Manajemen keuangan merupakan konsep atau bagian terpenting dalam proses bisnis suatu organisasi. Ruang lingkup manajemen keuangan berkaitan dengan aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh pendanaan, penggunaan atau pengalokasian dana serta untuk mengelola aset yang dimiliki perusahaan sesuai tujuan perusahaan. Pada dasarnya manajemen keuangan adalah suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan suatu perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pengalokasian dan pengendalian dana yang dimiliki oleh perusahaan

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *mamus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manger* untuk orang yang

melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Manajemen adalah suatu disiplin sistematis yang berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih berguna bagi umat manusia (Luther Gulick, 1965). Sedangkan menurut Ely Siswanto (2021), manajemen adalah seni untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai berbagai tujuan secara efektif dan efisien.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek krusial dalam pengelolaan suatu organisasi, baik itu perusahaan, lembaga pemerintah, maupun organisasi non-profit. Fungsi utama dari manajemen keuangan adalah untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya keuangan agar dapat digunakan secara efisien dan efektif. Dengan adanya manajemen keuangan yang baik, organisasi dapat memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta meminimalkan risiko keuangan yang mungkin dihadapi. Selain itu, manajemen keuangan juga berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis. Melalui analisis laporan keuangan, proyeksi arus kas, dan evaluasi investasi, manajemen keuangan membantu pemimpin organisasi untuk memahami kondisi keuangan saat ini dan merencanakan langkah-langkah yang tepat di masa depan. Dengan demikian, fungsi manajemen keuangan tidak hanya terbatas pada pengelolaan dana, tetapi juga mencakup perencanaan dan pengendalian yang mendukung

pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi. Mengacu pada pengertian manajemen di atas, terdapat beberapa fungsi utama manajemen di antaranya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pentingnya manajemen dalam perusahaan, akan merencanakan dan mengevaluasi setiap tindakan yang telah dan belum ditindaklanjuti dalam perusahaan. Perencanaan penting untuk menentukan secara keseluruhan tujuan perusahaan dan upaya untuk memenuhi tujuan tersebut. Manajer selalu bertindak sebagai seseorang yang mencari alternatif dalam mencapai tujuan akhir, mencakup rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dengan pengorganisasian dapat membagi kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan kecil atau serangkaian kegiatan. Tujuannya adalah untuk mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan yang lebih efektif dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan yang telah dibagi menjadi lebih efisien. Pengorganisasian secara lebih gampang dapat dilaksanakan dengan menentukan apa tugas yang dikerjakan, dan bagaimana harus dikerjakan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan melalui proses yang lebih terstruktur atau terorganisasi.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Merupakan fungsi manajemen yang berfokus pada memotivasi, memimpin, dan mengarahkan anggota tim atau organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi ini sangat penting karena meskipun perencanaan dan

pengorganisasian sudah dilakukan dengan baik, tanpa pengarahan yang efektif, tujuan organisasi mungkin tidak dapat tercapai.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksanaan dan rencana-rencana yang telah ditentukan. Pengawasan (*controlling*) sebagai fungsi manajemen ialah mengamati dan mengalokasikan dengan tepat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Dalam praktek di lapangan, dapat disimpulkan kegagalan suatu rencana atau aktivitas bersumber pada dua hal, yaitu:

- a. Akibat pengaruh di luar jangkauan atau perkiraan manusia.
- b. Pelaksana atau pelaku yang mengerjakannya tidak memenuhi persyaratan yang diminta.

Oleh karena itu, diperlukannya pengawasan atau pengendalian agar dapat meminimalisir kemungkinan kegagalan sebuah rencana dan mengatasi akibat dari kegagalan tersebut.

Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan adalah kumpulan kegiatan yang harus dilakukan dengan cara yang tepat. Ini sangat memengaruhi tingkat keberhasilan program manajemen. Jika semua elemen manajemen, termasuk susunan manajemen dan fungsi manajemen, dapat berjalan secara proporsional, maka akan tercipta keseimbangan antara organisasi dan program manajemen. Perusahaan yang mengimbangi program manajemen ini akan memiliki karyawan yang bahagia dan berkontribusi pada lingkungan.

2.1.1.3 Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen adalah bagian dari ilmu manajemen. Unsur-unsur manajemen adalah tindakan yang dapat dilakukan untuk membuat sekumpulan orang mencapai tujuannya atau sesuai dengan tujuan mereka. Perusahaan pada dasarnya memiliki elemen manajemen yang membentuk sistem manajemen yang baik; jika salah satu elemen tersebut tidak ada, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan mereka. Unsur-unsur manajemen adalah alat yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Hasibuan (2017:9) Unsur-unsur manajemen itu terdiri dari beberapa elemen yang disingkat 6M, untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan bahwa unsur-unsurnya yaitu:

1. Manusia (*Man*) Sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya, berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan, atau dapat ditinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. *Man* atau manusia juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen yang merupakan faktor sangat penting. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut.

2. *Material (Material)* Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan, dengan begitu material dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.
3. *Mesin (Machine)* Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi industri terjadi. Bahkan sebaliknya, mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia dalam menjalankan pekerjaan di perusahaan.
4. *Metode (Method)* Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode/cara dalam menjalankan pekerjaan tersebut, sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai berbagai tujuan.
5. *Uang (Money)* Uang sebagai sarana manajemen yang harus digunakan sedemikian rupa supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai, kegiatan atau ketidاكلancaran dalam proses manajemen banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.
6. *Pasar (Markets)* Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka pasar merupakan sarana manajemen yang penting untuk mengetahui terhadap hasil produksi yang jelas tujuannya dan tidak mustahil semua itu dapat diuraikan sebagian dari masalah utama dalam perusahaan industri, minimal dapat mempertahankan pasar yang 22 sudah ada dengan mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu, pasar merupakan salah satu sarana manajemen yang penting baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efektif dan efisien melibatkan tiga fungsi utama: Merencanakan keuangan, mengontrol pengeluaran, serta membuat keputusan terkait keuangan. Perencanaan keuangan melibatkan pengembangan tujuan keuangan jangka panjang perusahaan dan pengembangan rencana untuk mencapainya. Pengendalian keuangan melibatkan pengelolaan anggaran, pengelolaan risiko, dan pengendalian biaya. Sedangkan pengambilan keputusan keuangan melibatkan pemilihan proyek investasi yang tepat, pemilihan sumber pendanaan yang tepat, dan pemilihan strategi keuangan yang tepat. Dalam era bisnis yang semakin kompleks dan berubah-ubah, manajemen keuangan yang efektif dan efisien menjadi semakin penting bagi perusahaan. Untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, perusahaan harus mengelola sumber daya finansial mereka dengan hati-hati, mengidentifikasi sumber daya finansial yang tersedia, mengelola risiko, Dan melakukan evaluasi keuangan yang cermat. Dengan mengelola keuangan secara efektif, perusahaan dapat menjamin kelangsungan usaha mereka., meningkatkan nilai perusahaan, dan memaksimalkan penggunaan sumber daya finansial yang tersedia.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangannya dengan efektif dan efisien. Fungsi manajemen keuangan mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan.

Perencanaan keuangan merupakan proses untuk mengembangkan tujuan keuangan jangka panjang perusahaan dan mengembangkan rencana untuk mencapainya. Dalam perencanaan keuangan, perusahaan perlu mempertimbangkan sumber daya finansial yang tersedia, seperti pendapatan, biaya, investasi, dan arus kas.

Aktivitas manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana serta mengendalikan aset atau dana perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan sampai pada pengendalian aset. Manajemen keuangan merupakan kegiatan keseluruhan yang kaitannya dengan upaya untuk mendapatkan, menggunakan dan mengelola dana untuk memaksimalkan nilai efisiensi operasi yang dijalankan oleh perusahaan.

Effective financial management is essential to the survival and growth of any business. Managing a company's finances means ensuring those funds are being used to further the company's mission (Brooks et al., 2020; Dubey et al., 2020; Hale et al., 2021).

Planning, budgeting, forecasting, and monitoring are the four pillars of efficient financial management that will be examined in detail. It will stress the value of open dialogue and coordinated action among all parties involved in any financial decisions that must be made (Bartik et al., 2020; Schmidt et al., 2019; W. Wang et al., 2019).

Irfani (2020) mendefinisikan manajemen keuangan “sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan

menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan bisa mengakomodasi semua kegiatan organisasi untuk bisa memperoleh, mengalokasikan serta memanfaatkan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus untuk bagaimana mendapatkan dana tetapi juga bagaimana menggunakan, memanfaatkan dan mengelola yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal.

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Hamidah (2019:3) tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan khususnya dalam mengambil keputusan yang tepat dalam bidang pengelolaan keuangan perusahaan.

Menurut Mokhammad Anwar (2019:5) mengemukakan bahwa “Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.”

Menurut Irham Fahmi (2020:4) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Dian Wijayanto (2019:233), tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dan keuntungan.

2.1.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan memiliki berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Mokhamad Anwar (2019:6) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi dan peranan manajemen keuangan, yaitu:

1. Mencari Sumber-sumber Pendanaan (*Financing*)

Seorang manajer keuangan harus mampu mencari berbagai alternatif sumber dana yang akan digunakan dalam perusahaan sehingga dengan komposisi pendanaan tersebut perusahaan dapat menjalankan operasi perusahaan secara efektif dengan biaya yang rendah (efisien). Beberapa alternatif pendanaan yang dapat digunakan di antaranya sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan sumber dana yang dari luar perusahaan (*external financing*).

2. Mengalokasikan Dana dalam Perusahaan (*Investment*)

Tugas pokok kedua dari manajer keuangan adalah mengalokasikan dana yang telah dihimpun ke dalam berbagai pos alokasi dana. Kegiatan ini dikenal dengan kegiatan investasi. Melalui kegiatan ini manajer keuangan diharuskan melakukan alokasi dana ke berbagai pos yang ada, di antaranya alokasi kepada aktiva lancar (*current assets*), dan aktiva tetap (*fixed assets*).

3. Membagikan Hasil Keuntungan (*Dividend*)

Dari hasil operasi yang dijalankan perusahaan, diharapkan perusahaan akan menghasilkan keuntungan (*profit*). Dari keuntungan yang diperoleh, manajer

keuangan harus memproyeksikan berapa bagian dari laba tersebut yang akan dibagikan ke pemegang saham. Sedangkan sisanya akan dimasukkan kembali dalam bentuk laba ditahan (*retained earnings*). Hasil operasi perusahaan dapat dilihat pada Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) yang memuat tentang total pendapatan (*total revenues*) dikurangi dengan total biaya (*total expenses*). Sementara berapa dana yang dialokasikan untuk dibagikan sebagai dividen akan dapat terlihat pada laporan laba ditahan (*Statement of Retained Earnings*).

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, aset, atau modal yang digunakan.

Menurut Budi Rahardjo (2021:88) definisi Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan margin laba (*profit margin*). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Ratio analysis is a ratio to measure the company's ability to meet Long-term liabilities of the company, besides profitability is a ratio used to measure the company's ability to generate profits generated from sales (Noordiatmoko, 2020).

Profitability ratios include return on assets, equity, profit margin ratio, and basic earning power (Jajuli et al., 2023).

Diana and Maria (2020) underlines profitability as a significant indicator of financial performance, citing return on equity (ROE) and return on assets (ROA) as key metrics for assessing profitability.

Profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, efisiensi operasional, dan daya tarik investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya secara efisien. Singkatnya, profitabilitas adalah ukuran kunci yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya dan menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan manajemen dan investor.

2.1.3.2 Signalling Theory

Teori sinyal berkaitan dengan profitabilitas apabila suatu emiten memiliki profitabilitas tingkat yang tinggi maka nilai emiten pun akan meningkat. Kemudian emiten akan mengirimkan informasi ini menggunakan teori sinyal ini kepada calon investor agar membeli saham pada emiten karena telah memenuhi pasaran yang tinggi (Muharramah & Hakim, 2021). *Signalling Theory* berkaitan dengan profitabilitas apabila suatu emiten memiliki profitabilitas tingkat yang tinggi maka nilai emiten pun akan meningkat. Kemudian emiten akan mengirimkan informasi

ini menggunakan teori sinyal ini kepada calon investor agar membeli saham pada emiten karena telah memenuhi pasaran yang tinggi (Muharramah & Hakim, 2021).

2.1.3.4 Tujuan Profitabilitas

Seperti halnya rasio lainnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak pemiliknya saja, akan tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak yang mempunyai hubungan serta kepentingan dengan perusahaan. Berikut tujuan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:199),

1. Untuk mengukur serta mengitung keuntungan yang sudah diperoleh perusahaan dala kurun waktu tertentu.
2. Untuk menilai pisisi laba atau keuntungan prusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini (sekarang).
3. Untuk menilai perkembangan keuntungan atau laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui atau menilai besaran dari laba bersih setelah pajak denga modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas semua dana dari perusahaan yang digunakan baik dari pinjaman maupun modal pribadi.

2.1.3.5 Indikator Profitabilitas

Menurut Eugene F Brigham & Joel F Houston (2019, p. 118) rasio profitabilitas dapat diukur denan perhitungan sebagai berikut:

1. *Operating Margin*

Operating margin merupakan rasio yang mengukur pendapatan operasional, atau *Earnings before Interest and Tax* (EBIT) per dolar penjualan

Rasio *Operating Margin* dihitung dengan membagi pendapatan operasional dengan penjualan. Berikut adalah rumus rasio *Operating Margin* :

$$\text{Operating Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

2. *Profit Margin*

Profit margin merupakan rasio yang mengukur pendapatan bersih per dolar penjualan. Rasio *profit margin* dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Berikut adalah rumus rasio *Profit Margin* :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

3. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang meningkat menunjukkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah dapat mencerminkan kurangnya efektivitas operasional perusahaan. ROA dijelaskan sebagai rasio yang mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (Tahir, Djuwarsa, dan Mayasari, 2021).

ROA merupakan rasio profitabilitas yang didapatkan dengan membagi laba bersih suatu perusahaan dengan total asetnya. ROA mencerminkan performa keuangan suatu perusahaan dengan cara mengukur efisiensi suatu

perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan selama setahun. ROA juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset perusahaan (Diaz & Rudresh, 2019). ROA yang semakin tinggi nilai menunjukkan performa perusahaan yang semakin baik, yang berasal dari pengembalian investasi yang semakin besar (Zutter & Smart, 2022). Berikut adalah cara untuk mendapatkan rasio ROA (Zutter & Smart, 2022, pg. 130):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earnings Available for common stockholders}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE memberikan gambaran tentang profitabilitas perusahaan dan membantu investor dalam menilai kinerja keuangan serta potensi pertumbuhan bisnis di masa depan.

Menurut Kasmir (2019:115), “*Return On Equity* adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan modal sendiri”.

By strengthening the company's performance through efforts to improve financial ratios such as Return On Equity (ROE) and providing more transparent information, investors can use it as a guide in making investments (Wulandari & Badjra, 2019).

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan saham beredar, dan dianggap sebagai ukuran kinerja pendapatan suatu perusahaan. ROE memberi tahu pemegang saham bagaimana uang mereka digunakan secara efektif (Diaz&Rudresh, 2019).

Rasio ROE mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri, di mana nilai ROE yang tinggi mencirikan kinerja perusahaan dalam mengelola modal secara optimal, serta memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi kepada pemegang saham. ROE merupakan ukuran yang membandingkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri (Tahir, Djuwarsa, dan Mayasari, 2021).

ROE memberikan gambaran visual tentang tingkat efisiensi dalam memanfaatkan modal sendiri. Dengan merincikan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dengan cara mempertimbangkan laba setelah pajak dan modal sendiri. Berikut adalah cara untuk mendapatkan rasio ROE (Zutter & Smart, 2022, pg. 130):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Common Stack Equity}}$$

Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya menarik minat investor. Selain itu, ROE juga berfungsi sebagai alat perbandingan antara perusahaan dalam industri yang sama, memberikan

wawasan tentang efektivitas manajemen dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

5. *Return on Invested Capital*

Return on Invested atau dikenal dengan ROIC merupakan rasio yang mengukur total pengembalian yang telah disediakan perusahaan untuk investornya. Rasio *Return on Invested Capital* dihitung dengan membagi pendapatan operasional setelah pajak dengan total modal yang diinvestasikan.

Berikut adalah rumus rasio *Return on Invested Capital*

$$ROIC = \frac{EBIT (1 - T)}{Total\ Invested\ Capital}$$

6. *Basic Earning Power (BEP) Ratio*

Basic Earnings Ratio atau dikenal dengan BEP merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio *Basic Earning Power* dihitung dengan membagi pendapatan operasional setelah pajak dengan total aset. Berikut adalah rumus rasio *Basic Earning Power*:

$$BEP = \frac{EBIT}{Total\ Assets}$$

Pada penelitian ini, nilai profitabilitas akan diproksikan dengan rasio *Return on Total Asset* (ROA) seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khotimah, dkk (2020) dan Nurlaela, dkk (2019).

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan atau individu untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh tempo, terutama dengan

memanfaatkan aset yang mudah dan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai secara signifikan. Dalam konteks keuangan, likuiditas juga mengacu pada seberapa mudah suatu aset dapat dikonversi menjadi uang tunai, di mana uang tunai sendiri merupakan aset paling likuid.

2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Fuadi (2020:36) Likuiditas pada dasarnya diartikan sebagai pemilik dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban saat jatuh tempo, baik kewajiban terduga maupun yang tidak terduga.

Sedangkan menurut Prihadi (2019:202) Likuiditas adalah seberapa baik perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya. kewajiban jangka pendek atau liabilitas lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam kurun waktu satu tahun. Dalam sehari-hari, likuiditas dapat diartikan dalam bentuk perusahaan membayar krediturnya tepat waktu atau membayar karyawannya tepat waktu.

Menurut Kasmir (2021:129) rasio likuiditas adalah rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Likuiditas bisa dimaksud selaku keahlian perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya periodenya tidak lebih dari 1 tahun Tingkat likuiditas yang tinggi bisa mengurangi kegagalan perusahaan dalam penunji kewajibannya, besar kecilnya likuiditas bisa pengaruhi atensi seorang investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut (Warmita, 2022). Berdasarkan beberapa

pengertian yang sudah dijelaskan di atas dapat dipahami bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2.1.4.2 Tujuan Likuiditas

Dalam konteks teori agensi, manajer memiliki tanggung jawab untuk secara bijaksana mengawasi kinerja keuangan perusahaan, termasuk dalam hal pengelolaan pembayaran kepada kreditor dan prioritas penggunaan dana internal. Hal ini sangat penting, karena perusahaan dapat meraih manfaat dari pinjaman kecil jika dana tersebut dikelola dengan baik. Selain itu, peningkatan nilai likuiditas memberikan peluang lebih besar bagi perusahaan untuk melunasi utang-utang mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dari kreditor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, rasio likuiditas tidak hanya berfungsi sebagai ukuran keberhasilan finansial, tetapi juga sebagai indikator yang dapat mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pemberi pinjaman dan investor (Gunawan et al., 2022).

Menurut Fuadi (2020:40) menyebutkan beberapa tujuan dan manfaat likuiditas terhadap bank

1. Menjaga posisi likuiditas bank agar selalu berada pada posisi yang ditentukan pada bank sentral.
2. Mengelola alat-alat likuid agar selalu dapat memenuhi semua kebutuhan cashflow, termasuk kebutuhan yang tidak diperkirakan, misalnya penarikan yang tiba-tiba terhadap sejumlah giro atau deposito berjangka yang belum jatuh tempo.

3. Sedapat mungkin memperkecil adanya idle funds, dalam rangka menjaga posisi likuiditas dan proyeksi cashflow agar selalu berada dalam posisi aman, terutama dalam kondisi tingkat bunga berfluktuasi.

2.1.4.3 Indikator Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik bisnis dapat menggunakan aset lancarnya untuk menutupi utang jangka pendek atau kewajiban lancar sebelum jatuh tempo (Setyawan & Dewi, 2023).

Rasio likuiditas merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo (Setyawan & Dewi, 2023). Salah satu aspek krusial dalam menilai kesehatan finansial perusahaan adalah rasio likuiditas, yang memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya. Sebuah bisnis dapat beroperasi dengan baik jika memiliki cukup dana untuk mendukung semua aktivitasnya, sehingga tidak ada dana yang terbuang dan potensi perusahaan untuk meningkatkan kinerja aset dapat dimaksimalkan.

Rasio likuiditas, seperti yang dijelaskan oleh (Parlina, Maiyaliza, & Putri, 2023), merupakan suatu ukuran yang menilai kesanggupan suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan waktu yang tepat. Jenis-jenis rasio likuiditas meliputi (Parlina, Maiyaliza, & Putri, 2023):

1. *Current Ratio*

Rasio ini dapat dipakai untuk menaksirkan kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan antara total aset dengan hutang lancarnya. Adapun rumus dari Current Ratio, yaitu (Parlina, Maiyaliza, & Putri, 2023):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pada dasarnya, rasio ini diperoleh dari nilai current assets berupa cash, bank, receivable, serta inventory yang dibandingkan dengan current liabilities berupa account payable, notes payable, salaries payable, serta sales tax payable (Seto, et al., 2023).

2. *Quick Ratio*

(Kasmir, 2019) mendefinisikan rasio cepat yaitu rasio yang menunjukkan kesanggupan suatu industri dalam menutupi hutang lancar dengan aset lancar tanpa membilang angka dari persediaan. Oleh karena itu, dapat diartikan apabila dilihat dari aktiva lancar yang dapat diuangkan jika suatu industri menginginkan dana cepat untuk menutupi hutang lancar maka dalam perhitungan angka dari persediaan diabaikan. Untuk menghitung quick ratio yaitu (Parlina, Maiyaliza, & Putri, 2023):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menghitung rasio ini dapat memakai aset lancar yang sangat likuid. Namun dalam aset lancar yang berupa persediaan tidak dipakai dalam mengukur rasio tersebut. Hal ini dikarenakan pada persediaan dapat dikatakan sebagai aset yang likuidnya

rendah karena membutuhkan durasi yang tidak cepat untuk segera diuangkan jika suatu perusahaan memerlukan dana cepat dalam menutupi hutang (Seto, et al., 2023).

3. *Cash Ratio*

Cash ratio dipakai dalam menganalisis kesanggupan suatu industri dalam menutupi kewajibannya dengan kas dan membandingkan kas yang dimiliki dengan kewajiban lancarnya. Adapun rumus dari Cash Ratio, yaitu (Parlina, Maiyaliza, & Putri, 2023):

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.5 Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aset dan operasionalnya, yang memainkan peran krusial dalam menentukan risiko dan pengembalian investasi. Dalam merancang struktur modal yang optimal, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk biaya modal, kondisi pasar, dan tujuan jangka panjang, untuk mencapai keseimbangan yang dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. Penggunaan utang, yang dapat meningkatkan potensi pengembalian melalui leverage, juga membawa risiko tambahan, sehingga penting bagi manajemen untuk secara cermat mengevaluasi proporsi utang terhadap ekuitas. Dengan struktur modal yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi finansial dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

2.1.5.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal (capital structure) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Penggunaan hutang dalam kegiatan operasional perusahaan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan perkembangannya.

Struktur modal adalah suatu perpaduan sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya (Triyonowati & Maryam, 2022).

Menurut (Miswanto et al., 2022), Struktur modal merupakan cerminan keputusan pendanaan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, struktur modal merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian khusus bagi pimpinan perusahaan karena kebijakan struktur modal atau kebijakan utang akan mempunyai pengaruh langsung pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga pada ujungnya struktur modal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio total utang terhadap modal Debt to Equity Ratio (DER).

Menurut (Adzahri & Oktaviani, 2024) Perusahaan menggunakan Debt to Equity Ratio untuk mengevaluasi sejauh mana ekuitas yang dimilikinya dapat menutupi kewajiban utang.

Menurut Rodoni dan Ali (2014:129) dalam Nagian Toni (2021:23), Struktur modal merupakan bagian yang menentukan kebutuhan untuk memenuhi biaya perusahaan, yang dibiayai oleh kombinasi pendanaan jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Sudana (2015:164) dalam Nagian Toni (2021:24) Struktur modal merupakan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, serta harga pasar saham.

Menurut Riyanto (2016:297) dalam Nagian toni (2021:24) Struktur modal mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis surat berharga yang akan diterbitkan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, masalah struktur modal erat kaitannya dengan masalah permodalan, di mana struktur jenis dana yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modal. Untuk menjamin kelangsungan suatu perusahaan, keputusan pendanaan yang tepat merupakan keputusan penting yang harus diambil oleh para pemimpin atau manajer perusahaan. Oleh karena itu dalam menentukan struktur modal, harus mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai variabel yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, karena keputusan struktur modal berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Pebriyanti et., Al (2020).

Capital Structure reflects the mix of capital of a company which comes from a combination of debt and equity (Loth, 2022).

2.1.5.2 Tujuan Struktur Modal

Tujuan dari struktur modal ialah cara menggunakan hutang juga modal secara baik. Penting guna melihat struktur modal, dikarenakan struktur modal yang baik menaikkan kepercayaan pihak khusus (Putri & Zulvia, 2019). Struktur modal yang optimal tidak hanya berkontribusi pada stabilitas finansial perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan kreditor. Dengan memadukan proporsi yang tepat antara ekuitas dan utang, perusahaan dapat

meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan potensi pertumbuhan. Selain itu, struktur modal yang sehat mencerminkan manajemen yang baik dan strategi bisnis yang jelas, sehingga menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu secara rutin mengevaluasi dan menyesuaikan struktur modalnya agar tetap relevan dengan kondisi pasar dan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai.

2.1.5.3 Indikator Struktur Modal

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur Struktur Modal menurut para ahli, diantaranya :

1. *Debt to Equity Ratio (DER)* *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan Ekuitas. *Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2019:159). *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang rendah tentu memiliki resiko kerugian yang lebih kecil.

Menurut (Siswanto, 2021) Menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Siswanto (2021:29)

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) Rasio Debt to total Aset digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2019:160).

Menurut Husna & Satria (2019) Debt to Asset Ratio adalah rasio total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap aset perusahaan. Semakin kecil rasio hutang perusahaan menyebabkan sumber pembiayaan melalui hutang kecil, hal lain jika rasio hutang tinggi sumber pendanaan melalui hutang juga tinggi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Total Utang Dibandingkan Dengan Total Aktiva atau Debt to Asset Ratio/DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio LDER (*Long Term Debt to Equity Ratio*) Merupakan rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan ekuitas yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2019:161). Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan (Kamir, 2019:161).

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. *Times Interest Earned (TIE)*

J. Fred Weston dalam Kasmir, (2019:162) merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Jumlah kali perolehan bunga atau times interest earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$$

Menurut Kasmir (2019)[4] Rata-rata standar industri Times Interest Earned adalah 10 kali.

5. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap menurut Kasmir (2019 : 164) merupakan rasio yang serupa dengan Times Interest Earned Ratio.. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka Panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari Fixed Charge adalah sebagai berikut:

Fixed Charge Coverage

$$= \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan total kekayaan dan potensi ekonomi suatu entitas bisnis, yang sering kali diukur melalui kapitalisasi pasar, yaitu harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Nilai ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, posisi kompetitif di pasar, serta persepsi investor terhadap risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan.

2.1.6.1 Pengertian Nilai Perusahaan

(Yunita & Artini, 2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan, besar kecilnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasinya. Sedangkan (Noviani et al., 2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian investor dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Maka nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi para pemegang saham.

2.1.6.2 Tujuan Nilai Perusahaan

Menurut Mokhammad, (2019) nilai perusahaan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa berharga atau sukses suatu perusahaan. Tujuan dari memahami dan meningkatkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur kinerja Nilai perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat, ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang tumbuh dan berkembang dengan baik.
- b. Daya tarik investor Investasi di perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi investor. Ini dapat membantu perusahaan untuk mengumpulkan modal lebih mudah dan dengan biaya lebih rendah.
- c. Meningkatkan akses ke sumber daya Perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pinjaman, kredit, dan sumber daya lainnya. Ini dapat membantu perusahaan untuk membiayai proyekproyek baru dan ekspansi bisnis.
- d. Mendorong inovasi Meningkatkan nilai perusahaan dapat memberikan insentif kepada manajemen dan karyawan untuk berinovasi dan menciptakan produk atau layanan baru yang lebih baik.
- e. Meningkatkan kepercayaan pelanggan Perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung memiliki citra yang lebih baik di mata pelanggan. Ini dapat membantu dalam mempertahankan dan menarik pelanggan baru.
- f. Meningkatkan kemampuan untuk M&A (Merger and Acquisition) Perusahaan dengan nilai yang tinggi dapat memiliki lebih banyak peluang untuk

mengakuisisi perusahaan lain atau digabungkan dengan perusahaan lain, yang dapat membantu dalam ekspansi dan diversifikasi bisnis.

- g. Meningkatkan daya tawar dalam negosiasi Perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung memiliki posisi yang lebih kuat dalam negosiasi dengan pemasok, mitra bisnis, dan perusahaan lain.
- h. Meningkatkan keberlanjutan Meningkatkan nilai perusahaan juga bisa berarti meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Dengan mengelola aset dan sumber daya dengan lebih efisien, perusahaan dapat mengurangi dampak lingkungan dan menerapkan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab.
- i. Peningkatan nilai saham Meningkatnya nilai perusahaan seringkali berdampak positif pada harga saham perusahaan, yang menguntungkan pemegang saham.
- j. Kemungkinan keberhasilan jangka panjang: Perusahaan dengan fokus pada meningkatkan nilai perusahaan sering memiliki lebih besar kemungkinan untuk tetap eksis dan berhasil dalam jangka panjang.

Tujuan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan peningkatan nilai perusahaan dapat menjadi faktor yang sangat penting untuk kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang. Untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan perlu memiliki strategi yang baik, manajemen yang efisien, inovasi, dan fokus pada kepuasan pelanggan.

2.1.6.3 Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Silvia Indrarini (2019) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar.

Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri atas:

a. *Market to Book Ratio (MBR)*

Market to Book Ratio (MBR) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham

$$MBR = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$$

b. *Market to Book Assets Ratio*

Market to Book Assets Ratio yaitu ekspektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku aset.

$$M/B = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$$

c. *Price to Book Value*

Price to Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

d. *Market Value of Equity*

Market Value of Equity (MVE) yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikali dengan harga perlembar ekuitas/saham.

$$MVE = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

e. *Enterprise Value (EV)*

Enterprise Value (EV) yaitu nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah minority interest dan saham preferen dikurangi total kas dan ekuivalen kas.

$$EV = \text{Kapitalisasi Pasar} + \text{Hutang Bank} - \text{Kas \& Setara Kas}$$

f. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual.

$$PER = \text{Price per Share} / \text{Earnings per Share}$$

g. *Tobin's Q*

Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar dengan suatu perusahaan dengan pasar keuangan dan nilai penggantian aset (*aset replacement value*) perusahaan.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EMV + D)}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

2.1.7 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan operasional perusahaan. Menurut Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), tata kelola perusahaan adalah sistem yang dirancang untuk mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam operasional perusahaan. Keberhasilan implementasi tata kelola perusahaan tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan, tetapi juga pada reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan merupakan aset tidak berwujud yang memainkan peran kunci dalam menarik investor, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan.

2.1.7.1 Pengertian Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyelaraskan pendapat yang beragam antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan pemegang saham perusahaan (Hidayat dkk 2022). Dengan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, perusahaan memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa kepentingan semua pemangku kepentingan diterapkan secara adil dan seimbang dalam proses pengambilan keputusan, dan juga untuk meningkatkan tingkat keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam menjalankan operasional perusahaan.

Tata kelola perusahaan dapat diukur dengan berbagai mekanisme. Kinerja perusahaan yang baik atau tidak dapat dilihat dari penerapan tata kelola pada perusahaan tersebut (Sari, 2021). Ukuran dan independensi dewan direksi memberikan pengaruh dan berdampak pada kinerja dan performa yang akan dicapai oleh perusahaan.

The Indonesian Institute of Corporate Governance defines corporate governance as a tool for directing and controlling business activities so that they are in accordance with the wishes of stakeholders (Noviani et al., 2019).

Good corporate governance can make it easier for companies to meet their capital needs to support the development of their businesses (Wati et al., 2019).

2.7.1.2 Agency Theory

Penerapan *corporate governance* berdasarkan teori agensi dapat dijelaskan melalui hubungan manajemen dan pemilik serta manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan principal dan sebagai imbalannya akan mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Teori keagenan didasarkan pada hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan manajemen (*agent*) kedua belah pihak ini terpisah dan kedua belah pihak menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi tidak demikian mungkin. Ada kepentingan yang saling bertentangan dan alasannya adalah bahwa kedua belah pihak terpisah. Macintosh & Quattrone (2010) dalam (Dwi Urip Wardoyo et al., 2022) juga menggambarkan dasar teori keagenan sebagai pemisahan antara pemilik dan manajer dalam suatu perusahaan. Pemegang saham memainkan peran sebagai *principal* yang mendelegasikan penelitian dan

pengambilan keputusan kepada manajer atau yang disebut agen yang melaksanakan pekerjaan. Teori ini menjelaskan preferensi dan perilaku kedua pihak yang berbeda di mana tujuan dan sasaran membedakan satu sama lain serta sikap mereka terhadap risiko. Keduanya prinsipal dan agen dianggap bertindak rasional dalam penelitian mereka dan terutama dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri. Mengingat bahwa agen memaksimalkan utilitas, ada kemungkinan bahwa hasilnya bukan yang terbaik untuk kepentingan prinsipal itu sendiri. Ini yang disebut masalah agensi yang terjadi perlu diselesaikan dan ini menyebabkan biaya yang disetujui, biaya keagenan yang berfungsi baik sebagai insentif atau sanksi yang akan menyesuaikan kepentingan agen, sehingga mereka lebih berkorelasi dengan kepentingan pemegang saham (Roberts, 2005) dalam (Dwi Urip Wardoyo et al., 2022).

2.7.1.3 Tujuan Tata Kelola Perusahaan

Tujuan dari pelaksanaan *corporate governance* agar supaya perusahaan tersebut mampu dikelola secara positif oleh manajer dengan menaati peraturan yang berlaku, dan juga mensekresikan kepentingan manajer dan pemegang saham (Wiguna & Yusuf, 2019). Selain itu untuk menciptakan dan memberikan value bagi pihak-pihak berkepentingan yang berkelanjutan untuk jangka waktu yang panjang dengan melalui peningkatan kinerja manajemen yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan.

2.7.1.4 Indikator Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance didefinisikan sebagai prinsip-prinsip yang diterapkan perusahaan untuk memaksimalkan dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Good Corporate

Governance, sering dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat aturan yang diadopsi organisasi untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kinerjanya dalam jangka panjang.

a. Dewan Komisaris

Dewan Direksi dibimbing oleh Dewan Komisaris. Jumlah komisaris internal dan eksternal dalam organisasi dapat dihitung oleh Dewan Komisaris. Komisaris Independen di dalam menjalankan fungsi monitoring yaitu, untuk mendukung pengelolaan perusahaan dengan baik dan menjadikan laporan keuangan menjadi lebih obyektif. Dewan komisaris independen merupakan dewan yang memiliki peranan dalam pengawasan terhadap kinerja dewan direksi Deva Fauziah & Lia Ira Sahara (2025).

$$Dewan\ Komisaris = \sum Jumlah\ anggota\ Dewan\ Komisaris$$

b. Dewan Direksi

Arah kebijakan dan rencana sumber daya perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dapat diputuskan oleh direksi. Kinerja perusahaan dievaluasi sebagian karena Dewan Direksi adalah salah satu alat tata kelola perusahaan utama.

$$Dewan\ Direksi = \sum Jumlah\ anggota\ Dewan\ Direksi$$

c. Komite Audit

Komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen. Rumus di bawah ini dapat digunakan untuk mengevaluasi komite audit:

$$Komite\ Audit = \sum Jumlah\ anggota\ Komite\ Audit$$

Komite Audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mereka mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk proses penyusunan laporan keuangan Ni Made Sunarsih et al., (2021)

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu dari beberapa jurnal dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian serta sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan variable penelitian. Berikut merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, Tahun, Judul penelitian, sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Defia Riski Anggarini (2021) , Kontribusi UMKM Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020. Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 9 (2).	1. Kontribusi UMKM sector Hotel dan Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.	– Meneliti Pertumbuhan Sektor Pariwisata	– Tidak Menggunakan Variabel dependen dan Independen – Lokasi Penelitian

No	Penelitian, Tahun, Judul penelitian, sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Candra Kurnia Saputri, Axel Giovanni (2021), PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN</p> <p><i>Journal of Management Studies Vol 15, No 1, April 2021.</i></p>	<p>2. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018</p> <p>3. Pengaruh positif dan signifikan tersebut menunjukkan semakin meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan pula nilai perusahaannya.</p> <p>4. Variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.</p> <p>5. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>6. Variabel likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di perusahaan sektor industri barang</p>	<p>– Profitabilitas dan Likuiditas sebagai Variabel Independen (X1),(X3) dan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Dependen</p> <p>– Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia</p>	<p>– Sektor Industri sebagai bahan penelitian</p> <p>– Menggunakan data pada tahun 2014-2018</p>

No	Penelitian, Tahun, Judul penelitian, sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.</p> <p>7. Pengaruh negatif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa tingginya likuiditas perusahaan tidak selalu dapat meningkatkan nilai perusahaan.</p>		
3.	<p>Novita Ayu Nuryanti, Wulan Suryandani (2025) PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN</p> <p>BULETIN STUDI EKONOMI Vol.30 No. 01</p>	<p>1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</p> <p>3. Leverage menunjukkan dampak negatif, yang berarti bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat penurunan kinerja keuangan perusahaan</p>	<p>– Likuiditas sebagai variabel Independen (X1)</p> <p>– Menggunakan data pada tahun 2019-2023</p> <p>– Pengukuran likuiditas menggunakan <i>Current Ratio</i>,</p> <p>– Indikator menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>– Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia</p>	<p>– Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian</p> <p>– Ukuran Perusahaan, Leverage sebagai variabel independen (X2),(X3) Kinerja keuangan sebagai variabel dependen</p>
4.	<p>Arliza Amelia, Abdul Kadir et al (2024) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan</p> <p>Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 8 Nomor 4</p>	<p>4. Struktur modal, profitabilitas dan keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan,</p>	<p>– Struktur Modal dan Profitabilitas sebagai variabel independen (X1,X2)</p> <p>– Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen</p> <p>– Sektor Manufaktur sebagai objek penelitian.</p> <p>– Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia</p>	<p>– Keputusan Investasi sebagai Variabel independen</p> <p>– Menggunakan data tahun 2018-2022</p>

No	Penelitian, Tahun, Judul penelitian, sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<ul style="list-style-type: none"> - Indikator Nilai perusahaan menggunakan PBV 	
5.	<p>Iin Rahmah Fadhillah, Nadiyah et al (2024) <i>Profitability ratio analysis to assess the financial performance</i></p> <p><i>International Journal of Applied Finance and Business Studies IJAFIBS, 11 (4) (2024) pp. 964-969</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA mengalami penurunan dari 0,35% (2019) menjadi 0,07% (2023). Hal ini menunjukkan bahwa aset perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba. 2. <i>Return On Equity (ROE)</i> Mengalami fluktuasi, dari 1,39% (2019) naik ke 1,45% (2020), lalu menurun menjadi 0,26% (2023). Hal ini menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. 3. <i>Net Profit Margin</i> mengalami penurunan drastis dari 0,17% (2019) menjadi 0,01% (2021), dan naik sedikit ke 0,13% (2023). Ini menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. 4. <i>Gross Profit Margin</i> Menurun dari 0,23% (2019) menjadi 0,17% (2023), menunjukkan efisiensi produksi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan data dari tahun 2019-2023 - Menggunakan data dari bursa efek indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> - PT Unilever Indonesia Tbk sebagai objek penelitian - Rasio Profitabilitas sebagai variabel independen

No	Penelitian, Tahun, Judul penelitian, sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		yang menurun dari waktu ke waktu.		
6	<p>EGA Reynando Gamara, Mawar Ratih Kusumawardani et al (2012-2021) Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, dan <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> Terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021.</p> <p>Jurnal Riset Ilmu Akuntansi Vol. 1, No.3</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas current ratio (X1) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return on asset perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021 2. Variabel bebas debt to equity ratio (X2) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return on asset perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. 3. Variabel bebas total asset turn over (X3) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap return on asset perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. 1. Variabel bebas current ratio (X1), debt to equity ratio (X2), dan total asset turn over (X3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat return on asset (Y) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia - Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . - <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over</i> sebagai variabel independen (X1, X2, X3) - <i>Return on Asset</i> sebagai variabel dependen Menggunakan data dari tahun 2012-2021

No	Penelitian, Tahun, Judul penelitian, sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Indonesia tahun 2012-2021.		
7.	<p>Maiyaliza, Erwin-Budianto et al (2022) PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR BATU BARA</p> <p>POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen Volume 4 No 1</p>	<ol style="list-style-type: none"> Hasil pengujian variabel CR secara parsial berpengaruh sebesar 2,2% terhadap ROE pada perusahaan subsektor batu bara periode 2015-2019 Hasil pengujian variabel DER secara parsial berpengaruh sebesar 3,1% terhadap ROE pada perusahaan subsektor batu bara periode 2015-2019 <p>Hasil pengujian variabel CR dan DER secara simultan berpengaruh sebesar 13,4% terhadap ROE pada perusahaan subsektor batu bara periode 2015-2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel independen (X1, X2) <i>Return on Equity</i> sebagai variabel dependen Subsektor Batu Bara sebagai objek Penelitian Menggunakan data tahun 2015-2019 Jenis Penelitiannya adalah Asosiatif Kausal
8	<p>Fadellatur Ramadhani Haryasih, Mujiyati (2025) Dibalik Nilai Perusahaan: <i>Firm Size, Profitability, Leverage, Growth Opportunity</i> dan <i>Current Ratio</i></p> <p>Al Kharaj: Jurnal Ekonomi, Kenangan & Bisnis Syariah Volume 7 Nomor 1 (2025)</p>	<ol style="list-style-type: none"> Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, leverage, dan rasio lancar memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen Profitabilitas sebagai variabel independen (X2) Menggunakan pendekatan Kuantitatif dan data sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Firm size, Leverage, Growth Opportunity</i> dan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel independen. Menggunakan data Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
9.	<p>Inti Nuswandari, Edi Wibowo et al (2023) FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP STRUKTUR MODAL</p>	<ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas mempunyai pengaruh cukup positif dalam struktur modal tetapi memang tidak signifikan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan Otomotif sebagai objek penelitian

No	Penelitian, Tahun, Judul penelitian, sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TELAH TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</p> <p>Derivatif : Jurnal Manajemen Vol.17 No 1</p>	<p>2. Likuiditas mempunyai pengaruh cukup positif tetapi tidak signifikan</p> <p>3. Struktur Aktiva tidak mempunyai pengaruh yang besar dalam struktur modal</p> <p>3. <i>Firm Size</i> atau ukuran perusahaan berpengaruh positif juga signifikan dalam struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.</p>		
10.	<p>Anggun Adhellia Rochman, Agus Suhartono (2024)</p> <p>PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY TBK TAHUN 2012-2022</p> <p>JEAC: <i>Journal of Economic Academic</i> Volume 1, Number 2,</p>	<p>1. Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk Tahun 2012-2022.</p> <p>2. Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk Tahun 2012-2022</p>	<p>– Menggunakan data di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>– <i>Current Ratio (CR)</i> ,<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> Sebagai variabel independen</p> <p>– <i>Return On Equity (ROE)</i> Sebagai variabel dependen</p> <p>– Perusahaan dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI</p>
11	<p>Annrita Esther Nasimiyyu (2024)</p> <p>Cashflow Management Practices and Financial Performance of Small and Medium Business Enterprises in Kenya</p> <p><i>African Journal of Commercial Studies</i> Volume 4, Edisi 3, April 2024</p>	<p>1. Manajemen arus kas yang efektif sangat penting bagi stabilitas dan keberlanjutan keuangan UKM.</p> <p>2. Praktik seperti peramalan arus kas, pengendalian internal, dan kebijakan kas dapat membantu menghindari krisis likuiditas dan</p>	<p>-Indikator Profitabilitas dan likuiditas digunakan untuk metode pengukuran penelitian</p>	<p>– <i>Cashflow Management Practices and Financial Performance</i> sebagai variabel independen</p> <p>– Kenya sebagai tempat penelitian</p>

No	Penelitian, Tahun, Judul penelitian, sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>memungkinkan keputusan investasi yang tepat.</p> <p>3. Profitabilitas UKM dapat meningkat melalui pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi operasional jika arus kas dikelola dengan baik.</p> <p>4. Likuiditas dan solvabilitas UKM juga dipengaruhi secara positif oleh strategi manajemen kas seperti anggaran kas, cadangan, dan transparansi laporan keuangan.</p> <p>5. Ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang terfokus pada praktik lokal dan faktor sosial ekonomi spesifik Kenya.</p>		
12.	<p>Bela Astuti (2025) PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN DEBT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</p> <p><i>Journal of Science and Social Research</i></p>	<p>1. Struktur modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Debt Ratio tidak berpengaruh positif dan signifikan</p>	<p>– Profitabilitas sebagai variabel independen (X2)</p> <p>– Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen</p> <p>– Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia</p>	<p>– Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024</p> <p>– Menggunakan data dari 2020-2024</p> <p>–</p>

No	Penelitian, Tahun, Judul penelitian, sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		terhadap nilai perusahaan		
13.	<p>Siti Nuridah, Joelianti Dwi Supraptiningsih (2023) PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN RITEL</p> <p>Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA) Vol.1, No.1</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas sebagai variabel independen (X1) - Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia - Metode Analisis Penelitian Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal sebagai variabel independen - Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia - Menggunakan data tahun 2019-2021 dari Bursa Efek Indonesia -
14.	<p>Agnes Claudy, Menik Indrati (2021) Analysis of Effect on Asset Return, Return on Equity, Earning Per Share, and Net Profit Margin on Share Price on Banking Company</p> <p><i>Journal Research of Social Science Economic Management</i> Vol.01, No. 2</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA Tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. ROE Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham 3. EPS Berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 4. NPM Tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia - Jenis data yang digunakan adalah data sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan data dari tahun 2017-2019 - Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian
15.	<p>Ni Wayan Sri Utami, I Putu Edy Arizona et al (2025) Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Manufaktur Tahun 2020-2022 di BEI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Intelektual berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI. 2. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas sebagai variabel independen. - Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen - Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia - 	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia - Menggunakan data dari tahun 2020-2022 -

No	Penelitian, Tahun, Judul penelitian, sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) Vol.7, No.1	<p>manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI.</p> <p>3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI.</p> <p>4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI.</p> <p>3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI</p>		
16.	<p>Serly Serly, Androni Susanto et al (2023) Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi</p> <p>Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol.7 No. 2,</p>	<p>1. Hubungan negatif antara direksi independen, ukuran direksi terhadap kinerja perusahaan dan hasil yang tidak signifikan untuk hubungan antara keberagaman dewan direksi, remunerasi direksi, terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>4. Kepemilikan pemegang saham blok tidak secara signifikan memoderasi interaksi antara penerapan tata kelola perusahaan terhadap tingkat kinerja perusahaan</p>	- Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia	<p>- Tata Kelola Perusahaan sebagai variabel Independen</p> <p>- Menggunakan data dari tahun 2018-2022 Perusahaan Manufaktur sebagai objek penelitian</p>

No	Penelitian, Tahun, Judul penelitian, sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		manufaktur di Indonesia sedangkan kepemilikan pemerintah dapat memperlemah interaksi antara penerapan tata kelola terhadap performa yang akan dicapai oleh perusahaan manufaktur di Indonesia.		
17	<p>Junika Halawa, Fahmi Natigor Nasution et al (2024) <i>Analysis the Effect of Company Size, Profitability, Capital Structure and Risk Profile on Firm Value with Dividend Policy as a Moderating in Banking on the Indonesia Stock Exchange (2013-2022)</i></p> <p>International Journal of Current Science Research and Review Volume 07 Issue 04 April 2024</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 5. Profil Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas, struktur modal sebagai variabel independen - Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan data dari tahun 2013-2022 Perusahaan Perbankan di BEI sebagai objek penelitian
18.	<p>Nayaka Yafi Raihan, Ijtihad Jivat Rosidi et al (2025) PERAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DALAM PENCEGAHAN BENTURAN KEPENTINGAN: STUDI LITERATUR</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mekanisme tata kelola yang efektif, seperti pengawasan intensif oleh komisaris independen dan pengungkapan lingkungan yang proaktif, dapat meningkatkan persepsi positif publik dan investor 	<ul style="list-style-type: none"> - Tata Kelola Perusahaan sebagai variabel independen - 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan analisis tematik pada artikel ilmiah periode 2019-2024

No	Penelitian, Tahun, Judul penelitian, sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)			
19.	<p>Anjeli Septiana, Nina Shabrina (2025) Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada PT Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2013-2023</p> <p>Jurnal Ilmiah Swara Manajemen, Vol 5 (1)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Asset pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk periode 2013- 2023. 2. Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Asset pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk periode 2013-2023 4. Current Ratio dan Debt to Asset Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Return on Asset pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk periode 2013-2023 	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia – 	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio</i> sebagai variabel independen – <i>Return On Asset</i> sebagai variabel dependen – Menggunakan data dari tahun 2013-2023
20.	<p>Chyntia Chantikaruby, Retno Fuji Oktaviani et al (2025) Pengaruh Struktur Aktiva, Current Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Aktiva dan Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. 	<ul style="list-style-type: none"> – Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia Menggunakan data dari tahun 2019-2023 	<ul style="list-style-type: none"> – Struktur Aktiva, <i>Current Ratio</i>, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel independen – Struktur Modal sebagai variabel dependen – Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia menjadi objek penelitian

No	Penelitian, Tahun, Judul penelitian, sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset Volume 3, Nomor 2 Tahun 2025			-
21.	<p>Tengku Kusuma Putri, Nurjanah Rahayuningsih et al (2022) PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)</p> <p>Jurnal Investasi Vol 8/No.1, Januari 2022, hlm 47-59</p>	<ol style="list-style-type: none"> Kontribusi Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> Kontribusi <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> Kontribusi Perputaran Modal Kerja dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> memiliki pengaruh rendah dengan arah hubungan positif. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Perputaran modal kerja, <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel independen <i>Return on Asset (ROA)</i> sebagai variabel dependen Menggunakan data dari tahun 2015-2019 Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian Data yang digunakan merupakan data sekunder
22.	<p>Alinda Dwi Jofanka, Argaleka Ayu Candraningsih et al (2024) Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Tembakau Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia 2019-2021</p> <p>Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi Vol.2, No.2</p>	<ol style="list-style-type: none"> Secara keseluruhan pada rasio likuiditas PT Wismilak Inti Makmur Tbk menonjol sebagai industri yang mempunyai performa likuiditas yang sangat baik, sedangkan perusahaan yang dapat dikatakan memiliki kinerja likuiditas yang paling rendah di antara empat perusahaan tersebut ialah PT 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia Data yang digunakan merupakan data sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Likuiditas sebagai variabel independen Menggunakan data dari tahun 2019-2021 Perusahaan sub Sektor Tembakau sebagai objek penelitian.

No	Penelitian, Tahun, Judul penelitian, sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	April 2024, Hal 139-147	Bentoel Internasional Investama Tbk 1.		
23.	Kenisha Arvianetta Sutantio, Amelia Setiawan (2024) Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perbankan Buku III Yang Tercatat di BEI Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.3, No.6, September 2024	1. ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan BUKU III. 2. ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan BUKU III. 3. EPS tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perbankan BUKU III. 3. ROA, ROE, dan EPS tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan BUKU III	Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia	– ROA, ROE dan EPS sebagai variabel independen – Harga saham sebagai variabel dependen
24	Erika Renka Wiandra (2023) <i>The Effect of Profitability and Capital Structure on Firm Value with Good Corporate Governance as a Moderating Variable in Jakarta Islamic Index</i> <i>The 5th International Conference on Business and Banking Innovations (ICOBBI) 2023</i>	1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan	– <i>Profitability and Capital Structure</i> sebagai variabel independen – <i>Firm Value</i> sebagai variabel dependen – <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi	– Menggunakan data dari Jakarta Islamic Index (JII) – Menggunakan data dari tahun 2017-2021 –

No	Penelitian, Tahun, Judul penelitian, sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
25.	<p>Tazkiyatun Nisa, Slamet Riyadi (2023) PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KEUANGAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021</p> <p>Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial Vol.2, No.2 Juni 2023 Hal 324-341</p>	<p>4. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia - Data yang digunakan merupakan data sekunder - Profitabilitas sebagai variabel independen (X2) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tata Kelola perusahaan sebagai variabel independen - Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen - Menggunakan data dari tahun 2017-2021 Subsektor Asuransi sebagai objek penelitian
26.	<p>Muh. Alam Nasyrhan Hanafi, Abdul Hafid Burham (2025) Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Volume 3 (1) April 2025</p>	<p>2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Rasio Likuiditas pada periode 2019–2023 mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menempatkan kinerja keuangan BRI dalam kategori baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia - Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan sumber data sekunder - Menggunakan data dari tahun 2019-2023 	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas sebagai variabel independen PT Basnk Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai objek penelitian

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan penelitian terdahulu yang tertera pada tabel 2.1, terdapat beberapa variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu variabel yang diteliti mencakup profitabilitas yang diproksikan dengan *Return*

on Equity (ROE) sebagai variabel independen, Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen, Struktur Modal yang di proksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen, dan Tata Kelola yang diproksikan dengan Dewan Komisaris sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menempati posisi strategis dalam kajian keuangan korporat dengan fokus pada analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada subsektor perhotelan di BEI periode 2019-2023, yang dimoderasi oleh tata kelola perusahaan. Studi ini melengkapi gap penelitian terdahulu dengan memadukan tiga variabel fundamental keuangan (profitabilitas, likuiditas, struktur modal) dan satu variabel governance dalam satu model penelitian khusus di industri pariwisata, dimana sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji variabel-variabel tersebut secara parsial atau pada sektor berbeda.

Pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perhotelan terdaftar di BEI ini tidak hanya memberikan validitas empiris terkini tetapi juga relevansi praktis bagi investor dan manajemen dalam mengambil keputusan, sekaligus mengisi literatur terbatas tentang peran moderasi tata kelola perusahaan di sektor pariwisata Indonesia. Penelitian ini berbeda dengan studi-studi sebelumnya karena mencakup periode pandemi COVID-19 (2019-2023) yang memberikan gambaran unik tentang ketahanan finansial industri perhotelan dalam kondisi krisis.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiono (2019) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel.

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada sektor pariwisata, profitabilitas menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha terutama di tengah tantangan eksternal seperti pandemi, fluktuasi jumlah wisatawan, dan ketidakpastian ekonomi global (Susanti, Nugroho, & Lestari, 2022). Profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga menjadi daya tarik bagi investor karena menunjukkan potensi perusahaan dalam memberikan pengembalian investasi yang optimal (Handayani & Nuraina, 2022).

Tingginya harga saham sangat dipengaruhi oleh profitabilitas. Sebuah nilai perusahaan akan meningkat apabila terjadi peningkatan pula pada harga saham. Uraian itu didorong oleh hasil dari kegiatan yang dilakukan Lutfita dan Takarini (2021), Khikmah, et.al., (2020), dan Sembiring dan Trisnawati (2019) dengan

memberikan bukti bahwasannya perbandingan profitabilitasnya memberikan sebuah efek atau pengaruh positif pada sebuah nilai perusahaan.

Menurut *Signalling Theory* berkaitan dengan profitabilitas apabila suatu emiten memiliki profitabilitas tingkat yang tinggi maka nilai emiten pun akan meningkat. Kemudian emiten akan mengirimkan informasi ini menggunakan teori sinyal ini kepada calon investor agar membeli saham pada emiten karena telah memenuhi pasaran yang tinggi (Muharramah & Hakim, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Selly & Bambang, 2023) dan Eko Wediyanto et al., 2025 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fuadi (2020:36) Likuiditas pada dasarnya diartikan sebagai pemilik dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban saat jatuh tempo, baik kewajiban terduga maupun yang tidak terduga.

Sebuah *skill* instansi guna melakukan pembayaran hutang berjangka pendek sebuah instansi ialah pengertian dari Likuiditas. Dengan makin besar nilai likuiditasnya suatu instansi, jadi akan makin tinggi pula sebuah nilai dari perusahaan. Pernyataan itu didorong dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwasannya nilai perusahaan mendapatkan pengaruh positif dari adanya rasio likuiditas (CR) dari Sarra, H, et al., (2020).

Rasio likuiditas tidak hanya berfungsi sebagai ukuran keberhasilan finansial, tetapi juga sebagai indikator yang dapat mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pemberi pinjaman dan investor (Gunawan et al., 2022). Tingkat

likuiditas yang tinggi menunjukkan kehati-hatian dalam pengelolaan kas, kelebihan likuiditas yang tidak dikelola dengan baik justru dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset (Yuliana & Andini, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktora & Anang, 2024) dan Ratna Uli et al., 2020 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah suatu perpaduan sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya (Triyonowati & Maryam, 2022).

Menurut (Miswanto et al., 2022), Struktur modal merupakan cerminan keputusan pendanaan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, struktur modal merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian khusus bagi pimpinan perusahaan karena kebijakan struktur modal atau kebijakan utang akan mempunyai pengaruh langsung pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga pada ujungnya struktur modal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal menurut Brigham dan Houston (2019:4) dalam Herlinawati (2023), terdiri dari campuran ekuitas, saham preferen, dan total utang. Struktur modal adalah sesuatu yang perlu diperhatikan oleh semua perusahaan, baik besar maupun kecil, karena berdampak pada situasi keuangan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indri Utami, 2019) dan Arliza Amelia et al., 2024 bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.4 Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Tata kelola perusahaan mempengaruhi profitabilitas melalui praktik manajemen yang baik dan transparansi dalam pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh terhadap kepercayaan investor dan reputasi perusahaan. Dengan adanya tata kelola yang efektif, perusahaan dapat mengelola sumber daya secara optimal dan meminimalkan risiko, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas. Semakin baik tata kelola perusahaan, semakin besar potensi untuk menghasilkan laba yang tinggi, yang berarti penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan meningkat. Dari sudut pandang investor, tata kelola yang baik memberikan sinyal positif mengenai stabilitas dan keberlanjutan perusahaan, yang dapat menarik minat untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena praktik pengelolaan yang baik dapat meningkatkan persepsi pasar dan mendorong pertumbuhan nilai jangka panjang.

Good Corporate Governance adalah sistem untuk mengendalikan perusahaan yang akan menciptakan nilai tambah. Implementasi GCG diharapkan bisa meningkatkan kinerja dan nilai tambah pada perusahaan (Krisnando & Sakti, 2019). Kepemilikan manajerial adalah salah satu bagian dari mekanisme GCG dimana kepemilikan ini adalah kepemilikan saham pada perusahaan oleh manajemen yang akan mampu menyeimbangkan kepentingan manajemen dengan investor. Kepemilikan saham manajemen yang semakin meningkat, maka

manajemen akan lebih berhati-hati menggunakan hutang karena terdapat resiko atas tindakan tersebut (Nugroho dkk., 2019).

(P.S & Nugroho,2020) menemukan bukti bahwa GCG (Kepemilikan Manajerial) dapat menguatkan pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaannya. Hasil Penelitian juga didukung oleh (Nainggolan & Wardayani, 2020), (Oktaviani dkk., 2020), dan (Kusumawati & Rosady,2018) mengungkapkan yakni GCG (Kepemilikan Manajerial) dapat memoderasi profitabilitas pada nilai perusahaannya.

2.3.5 Peran Tata Kelola Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan

Tata kelola perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, melalui pengelolaan yang transparan dan akuntabel yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang baik, tata kelola yang efektif akan memastikan bahwa sumber daya tersebut digunakan secara optimal, meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, karena investor cenderung memberikan penilaian lebih tinggi terhadap perusahaan yang dikelola dengan baik. Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya memperkuat hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan, tetapi juga memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan berperan penting dalam memaksimalkan dampak likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Siti Aisyah,2025) bahwa GCG (*Good Corporate Governance*) memperlemah dalam memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan.

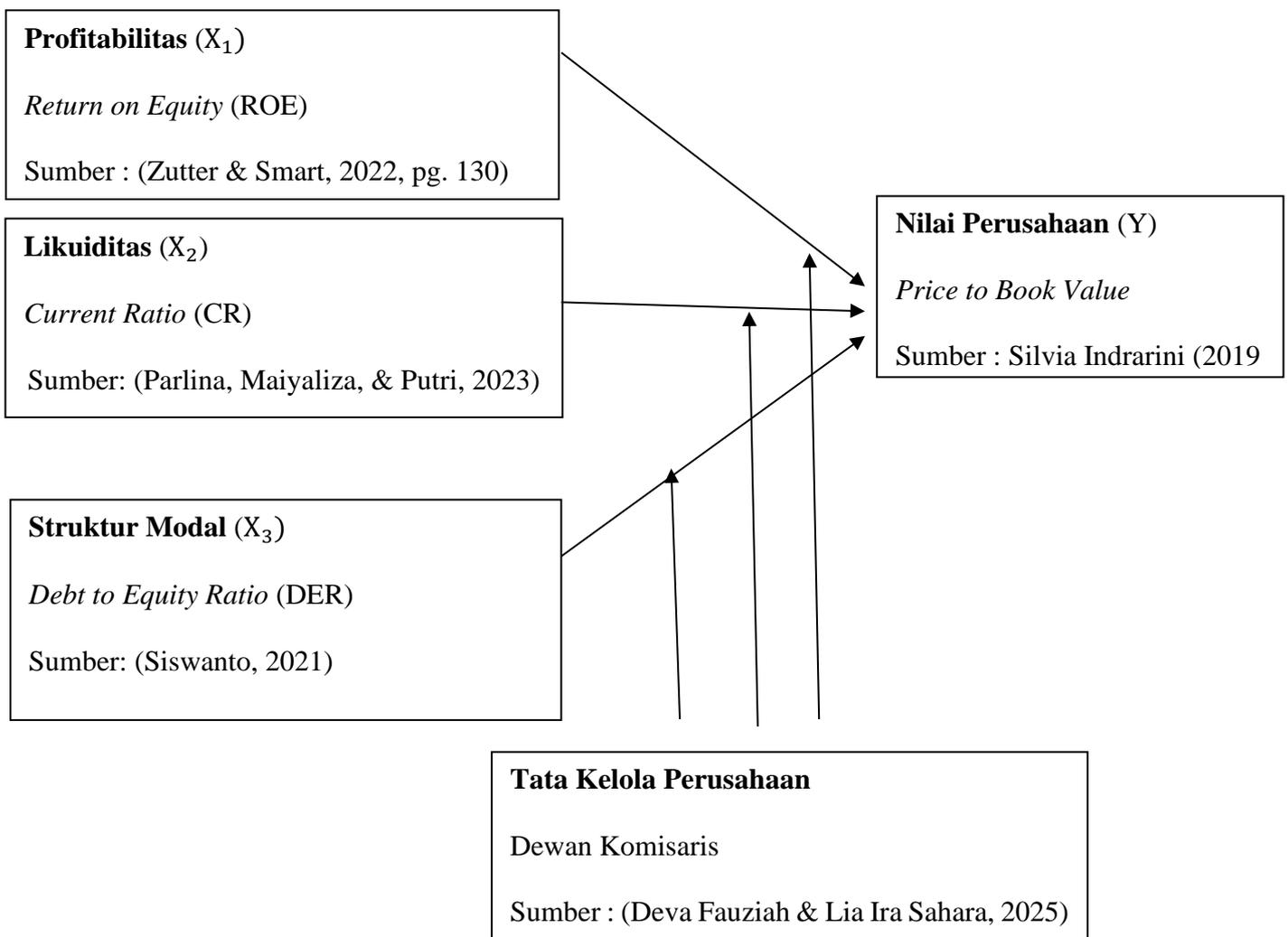
2.3.6 Peran Tata Kelola Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas dapat meningkatkan nilai perusahaan, terutama jika didukung oleh praktik tata kelola yang baik yang memastikan penggunaan sumber daya secara optimal. Ketika perusahaan menerapkan tata kelola yang baik, hal ini akan mengurangi risiko finansial dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penilaian terhadap nilai perusahaan. Dari perspektif investor, tata kelola yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola utang dengan bijak, memberikan sinyal positif tentang stabilitas dan potensi pertumbuhan. Dengan demikian, tata kelola perusahaan berperan penting dalam memperkuat hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, menjadikannya faktor kunci dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Siswi Muji Lestari et al., (2025) menyatakan bahwasanya GCG atau *Good Corporate Governance* memperlemah signifikansi dalam memoderasi hubungan antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan Ani Nuraeni, Baharudin Saga (2024) menyatakan bahwa Struktur Modal, yang diatur oleh kepemilikan institusional, yang berdampak besar pada Nilai Perusahaan.

2.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, serta hasil dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian ini terwujud dalam bentuk representasi visual yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Hardani et al., 2020), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Hardani et al., (2020), hipotesis adalah suatu alat yang besar dayanya untuk menunjukkan benar atau salahnya dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan penjelasan pada kerangka pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Simultan
 - a. Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Hipotesis Parsial
 - a. Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
 - b. Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan
 - c. Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
 - d. Tata Kelola Perusahaan dapat memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
 - e. Tata Kelola Perusahaan dapat memperlemah dalam memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

- f. Tata Kelola Perusahaan tidak dapat memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.